

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 2010 masa kejayaan rumput laut di Desa Lontar sangat berkembang pesat setelah masyarakat diberi pelatihan oleh Dinas Kelautan Kabupaten Serang. Setelah berjalannya budidaya rumput laut, Dinas Kelautan Kabupaten Serang mengusulkan bahwasanya rumput laut tidak hanya untuk dijual bahkan dapat diolah menjadi produk makanan lokal seperti dodol dan kerupuk rumput laut. Masyarakat Desa Lontarpun menyetujui. Lalu masyarakat Desa Lontar meminta pembinaan kepada Dinas Kelautan Kabupaten Serang. Lambat laun masyarakatpun diberi pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan rumput laut. Sampai terbentuklah sebuah komunitas kelompok usaha mandiri yang mengkoordinasikan masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan cara pembuatan dodol dan kerupuk rumput laut.

Sebuah komunitas seperti KUM tentunya memiliki program walaupun sifatnya kondisional. Dari beberapa program yang telah berjalan seperti, penyuluhan, pelatihan-pelatihan dan pembudidayaan rumput laut. Hingga saat ini berjalan dan semakin berkembang. Dari hasil penyuluhan dan pelatihan masyarakat KUM semakin bertambah kreatif dalam mengelola kerupuk dan dodol rumput laut. Yang mulanya hanya kemasan biasa sekarang ada beberapa Variasi bentuk dodol rumput laut dan beragam kemasan yang telah didapat dari hasil pelatihan ataupun inisiatif masyarakat dalam membuat dodol dan kerupuk rumput laut. Kerupuk rumput lautpun banyak variasi rasa mulai dari bayam, wortel, pedas bahkan rasa balado. Program tersebut dilakukan guna hasil produksi masyarakat tidak monoton dan dapat berkembang hingga jangka panjang, maka dari itu KUM selalu memberi pelatihan-pelatihan dengan inovasi yang menarik.

Program pembuatan dodol dan kerupuk rumput laut tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatannya. Baik dari awal perencanaan program sampai dengan pembuatan produk yang masih berjalan sampai sekarang. Adapun

faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut yaitu: Sumber daya alam yang melimpah, motivasi yang muncul dari warga Desa Lontar untuk menciptakan masyarakat yang produktif, adanya pelatihan yang dilakukan oleh KUM yang bekerjasama dengan beberapa instansi, adanya instruktur yang berkompeten dan sarana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah cuaca alam yang kurang baik, karena faktor cuaca dapat mempengaruhi hasil panen rumput laut dan juga proses penjemuran kerupuk dan dodol rumput laut apabila cuaca sedang tidak stabil maka proses produksipun akan terhambat, tidak adanya koperasi Desa Lontar, karena tidak adanya penampungan seperti koperasi untuk menampung produk kerupuk dan dodol rumput laut sehingga pemasarannya kurang maksimal dan sulitnya mencari tepung tapioka.

B. Saran

1. Untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Banten, untuk memiliki desa binaan agar dapat dijadikan bahan pelajaran untuk adik-adik kelas secara turun temurun.

2. Untuk komunitas usaha mandiri di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, untuk membangun sebuah koperasi bersama guna menampung hasil produksi kerupuk dan dodol rupert laut